



Pendidikan Tinggi dari Sudut Pandang Nilai dan Perubahan Nilai Ekonomi

Togar M. Simatupang
Institut Teknologi Bandung

**Webinar “Pendidikan Tinggi dalam Arus Perubahan Nilai”
Komisi Nilai-Nilai Luhur – Forum Guru Besar ITB
Jumat, 28 Januari 2022, Jam 14.00 – 16.00**

Kilasan

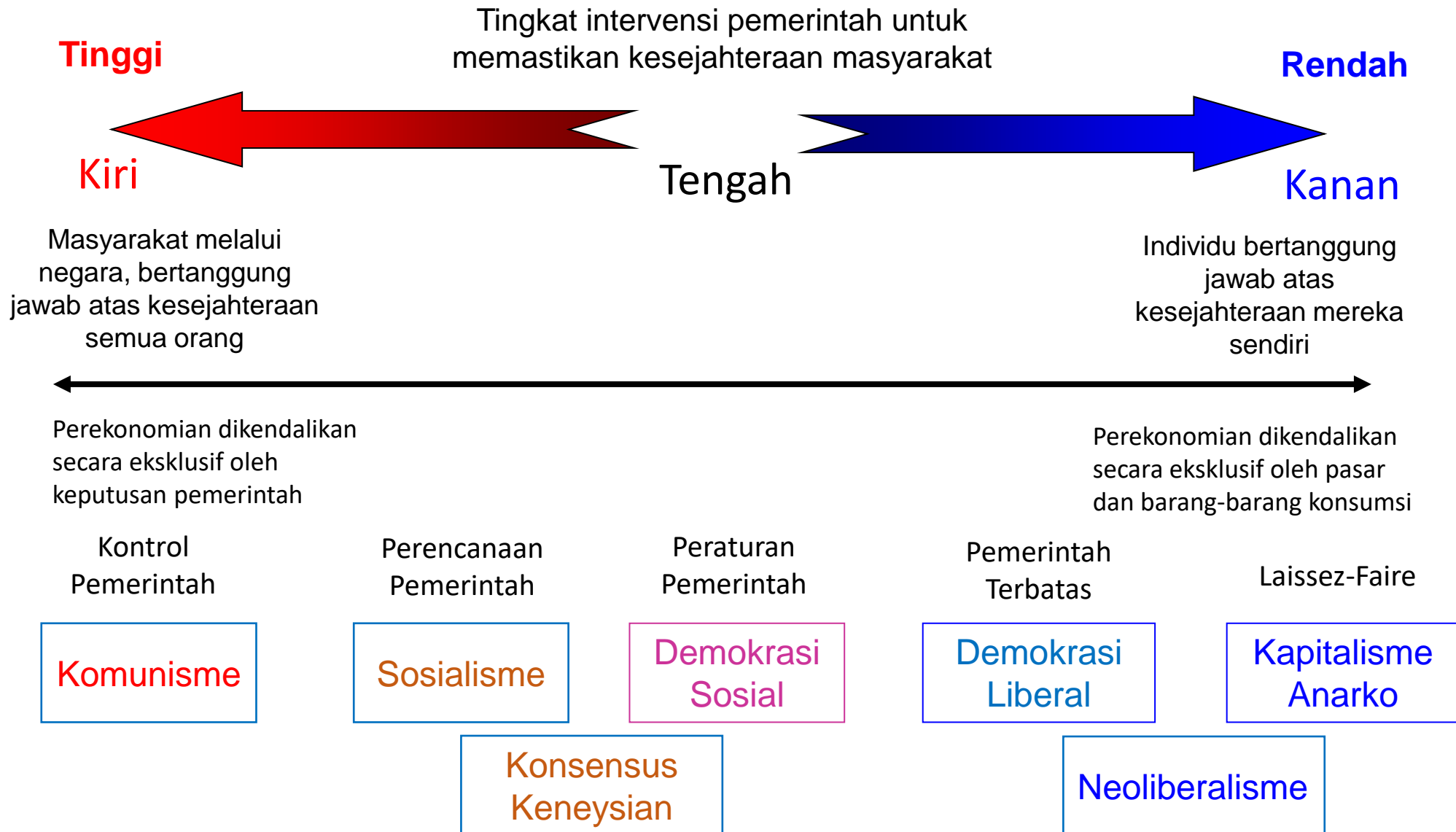
1. Pendahuluan
2. Sistem Ekonomi
3. Universitas Neoliberal
4. Universitas Neoliberal di Indonesia
5. Kontra Reformasi Neoliberal dan Alternatif
6. Praktik Kerjasama dan Teknologi Melawan Universitas Neoliberal
7. Penutup

Pendahuluan

- Kebangkitan neoliberalisme selama 1980-an dan 1990-an telah secara fundamental mengubah institusi publik dan universitas tradisional.
- Agenda neoliberal secara luas dapat digambarkan sebagai marketisasi pendidikan tinggi, yaitu restrukturisasi bentuk dan isinya menurut model pasar.
- Pendidikan tinggi telah menjadi medan agenda marketisasi.
- Marketisasi mengkomodifikasi pendidikan tinggi, sementara melemahkan cara-cara di mana kualitas dari apa yang ditawarkan dilindungi.
- Paparan ini bertujuan:
 - Membahas pengelolaan Pendidikan tinggi dari sudut pandang nilai dan perubahan nilai-nilai ekonomi, serta pengaruhnya pada cara kerja dan kinerja pendidikan tinggi itu sendiri.
 - Membahas apakah “komersialisasi” pendidikan tinggi sebuah keniscayaan.
 - Membahas dimensi-dimensi “komersial” pendidikan tinggi, serta pengaruhnya pada karir sumber insani.
- Paparan diakhiri dengan rekomendasi untuk berpegang bahwa pendidikan sebagai hak dan bukan komoditas dan tata kelola yang memerdekakan sementara universitas beroperasi di bawah tekanan neoliberalisme.

Sistem Ekonomi

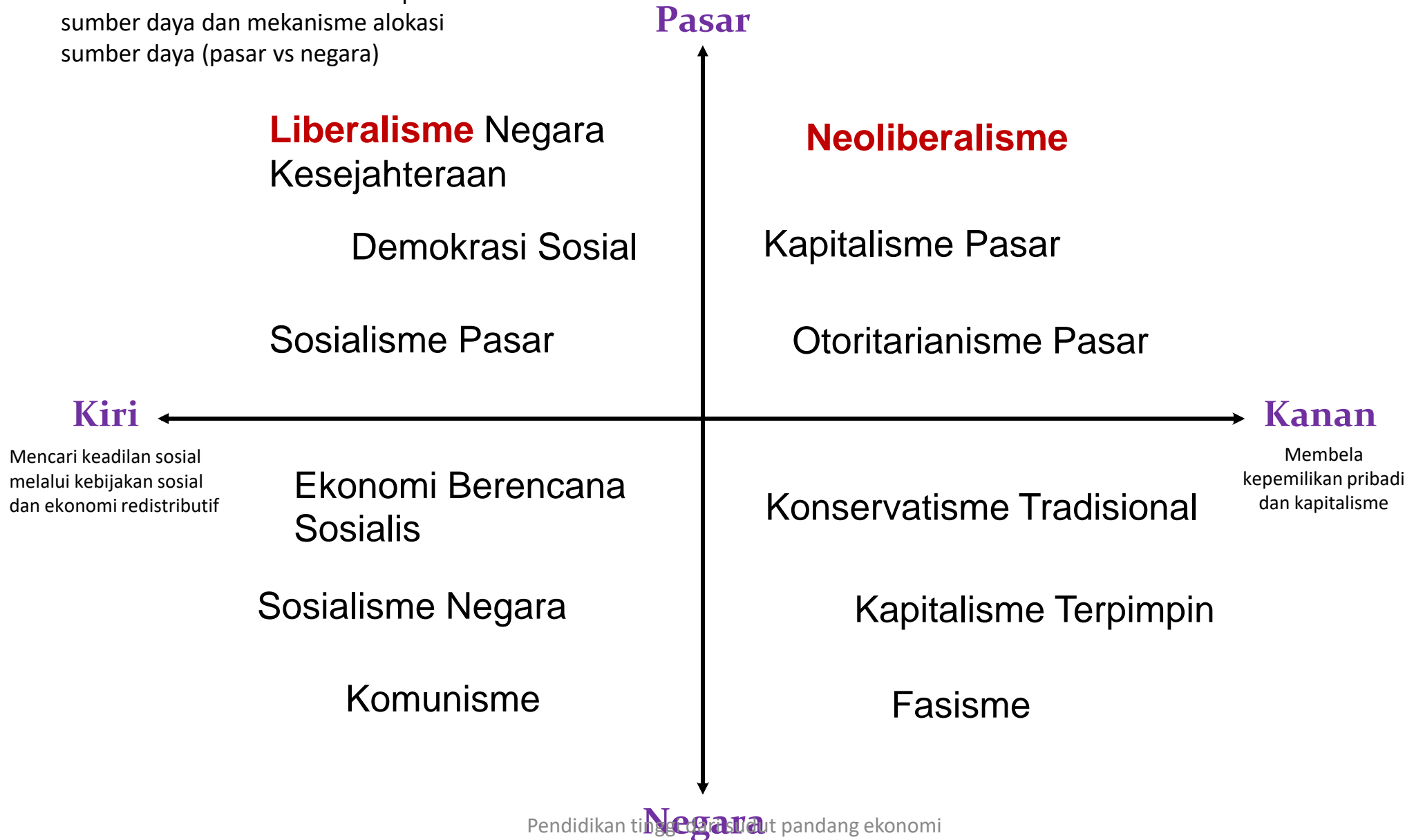
Spektrum Ekonomi Politik



Catatan: Ekonomi politik adalah cabang interdisipliner dari ilmu-ilmu sosial yang berfokus pada hubungan timbal balik antara individu, pemerintah, dan kebijakan publik. Ekonom politik mempelajari bagaimana teori ekonomi seperti kapitalisme, sosialisme, dan komunisme bekerja di dunia nyata.

Spektrum Ekonomi Politik

Model 2 dimensi berdasarkan kepemilikan sumber daya dan mekanisme alokasi sumber daya (pasar vs negara)



Universitas Neoliberal

Kebangkitan Universitas Neoliberal

- Kebangkitan universitas neoliberal terjadi dilatarbelakangi oleh pergeseran landasan sosial-politik-ekonomi-filosofis kapitalisme dari liberalisme menuju neoliberalisme.
- Pendidikan direpresentasikan sebagai sistem input-output yang dapat direduksi menjadi fungsi produksi ekonomi
- Olssen dan Peters (2005) menulis dengan fasih tentang hubungan antara neoliberalisme dan perubahan yang terjadi di pendidikan tinggi sejak 1980-an, menandai penekanan yang lebih kuat pada kinerja pendidikan tinggi, jaminan kualitas, manajemen efisiensi, dan daya saing internasional.
- Pendidikan tinggi juga telah diangkat ke tempat tinggi baru untuk kontribusi yang diinginkan untuk pembangunan ekonomi nasional.
- Ini berarti bahwa pendidikan tinggi memikul tugas yang lebih berat dari sebelumnya untuk menghasilkan hasil yang sehat secara ekonomi, biasanya melalui penelitian yang menguntungkan di dunia bisnis.
- Selain itu, negara memastikan bahwa lulusan perguruan tinggi memiliki kemampuan untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, dengan membentuk identitas baru bagi mahasiswa yang berjiwa wirausaha, kompetitif, dan bermotivasi diri.
- Negara produktif dan berhati-hati dalam membangun tatanan pasar. Tatanan pasar masih dianggap sebagai teknologi terbaik untuk fungsi sistem sosial yang paling efisien.

Sumber: Olssen, M., & Peters, M.A. (2005). Neoliberalism, higher education and the knowledge economy: From the free market to knowledge capitalism. *Journal of Education Policy*, 20(3), 313–345. <https://doi.org/10.1080/02680930500108718>

Universitas Neoliberal

Korporatisasi

- Universitas dijalankan seperti institusi perusahaan, bersaing satu sama lain untuk mahasiswa dan dana (internasional)
- Kapitalisme akademik: memprioritaskan perolehan pendapatan dalam operasi universitas dan kegiatan Pendidikan
- Masalah ketidakefisienan dan kurangnya pilihan bagi mahasiswa diatasi dengan memperkenalkan kekuatan pasar sehingga PT akan meningkatkan untuk menarik lebih banyak pelanggan atau keluar dari bisnis.

Konsumerisasi

- Mahasiswa sebagai konsumen (melonjaknya biaya kuliah) dan industri sebagai konsumen
- Info yang memadai tentang harga dan kualitas, kebebasan memilih penyedia, kebebasan memilih produk

Marketisasi

- Proses penerapan kekuatan pasar pilihan konsumen untuk pendidikan
- Mengurangi kontrol negara, meningkatkan pilihan mahasiswa dan persaingan antar universitas
- Kebebasan untuk menentukan produk, kebebasan untuk menggunakan sumber daya yang tersedia, kebebasan untuk masuk, dan kebebasan untuk menentukan harga
- Prestise institusional dan peringkat universitas global

Proletarisasi

- Mengurangi kontrol dosen atas tempat kerja dengan membatasi kreativitas dan hak pilihan mereka untuk melaksanakan perkuliahan
- Status dosen tetap sebagai jaminan kebebasan akademik dan keamanan kerja tunduk pada logika pasar akademik
- Alih daya pengajaran ke dosen kontrak, perluasan PT laba, kebangkitan pendidikan daring, pengenalan evaluasi tahunan dan pembayaran jasa, pengembangan penilaian hasil, dan peningkatan ketergantungan pada pendanaan penelitian eksternal
- Hubungan kerja: peningkatan prekariat dan tenaga kerja lepas (bukan standar)

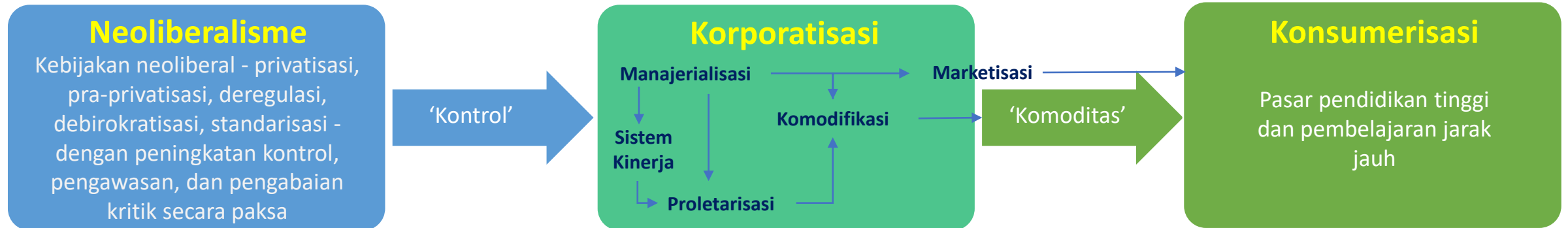
Komodifikasi

- Logika penyampaian kurikulum berorientasi pasar dan bukan akademis
- Komodifikasi aktivitas kognitif, yang telah mengubah pengetahuan menjadi komoditas, menjadi item penggunaan komersial
- Komodifikasi pengetahuan, penelitian, pengajaran dan layanan, membingkai 'bisnis' inti universitas sebagai penyedia kredensial, layanan ahli, dan inovasi komersial
- Rasionalisasi Bauran Kualifikasi Program (PQM)

Manajerialisasi

- Munculnya generasi baru manajer akademik dari latar belakang perusahaan (akuntan, auditor, pengacara perusahaan, hubungan masyarakat, dan praktisi sumber daya manusia), dengan mengorbankan profesi yang terkait dengan pengajaran dan penelitian
- Sistem kinerja adalah integrasi sistematis untuk mencapai tujuan mencakup pengendalian, audit, dan evaluasi menyeluruh atas semua aspek kinerja
- Dosen telah menjadi pejuang individualis yang bersaing untuk mendapatkan hibah, publikasi, promosi, kenaikan gaji, pekerjaan yang lebih baik di tempat lain sesuai dengan seperangkat aturan sebagai penggerak pasar seperti yang ditetapkan oleh administrator

Universitas Neoliberal



- Reformasi pendidikan dilakukan sebagai tatanan birokrasi melalui perincian dan regulasi dengan penggunaan praktik, kriteria, dan norma berbasis pasar untuk mengatur universitas dan menilai keberhasilan dengan memperkenalkan akuntabilitas "seperti bisnis" dan "gaya manajemen" yang berorientasi pada "hasil"

- Pendidikan tinggi telah menyerahkan tujuan dan misinya pada budaya komersialisme dan pertukaran.
- Transformasi bisnis-neoliberal pendidikan tinggi disebut "kapitalisme akademis".
- Universitas hanyalah sebuah perusahaan di mana profesi berfungsi sebagai alat produksi yang sangat mirip dengan produksi dan penjualan komoditas.

- Mahasiswa melihat kesempatan untuk mendapatkan gelar sebagai hak, dan layanan yang telah mereka bayar, menuntut pilihan yang lebih besar dan pengembalian investasi mereka.
- Model berbasis pasar yang menyembunyikan agresinya sendiri atas nama pilihan, meritokrasi, dan kepentingan individu.

Komersialisasi Merupakan Keniscayaan

- Institusi pendidikan saat ini sibuk mencari keuntungan dari pengajaran, penelitian, dan semua kegiatan lain di kampus—menawarkan perusahaan hak untuk memberikan gelar profesor, mensponsori kursus, membawa penemuan ilmiah universitas ke pasar, bahkan beriklan di kamar mandi kampus.
- Bentuk-bentuk marketisasi menjadikan pendidikan sebagai komoditas, semuanya memaksakan kriteria akuntansi untuk menilai pendidikan dan produk manusianya.
- Bok (2003) mengutip komersialisme yang berkembang di masyarakat secara keseluruhan sebagai salah satu faktor komersialisme akademisi.
- Tren masyarakat lainnya adalah dorongan untuk akuntabilitas.
 - Ada persepsi publik bahwa telah terjadi pemborosan dalam pendidikan tinggi dan perlu ada akuntabilitas yang lebih besar untuk dolar yang dikeluarkan.
 - Dan ketika dana publik mengering, perguruan tinggi dipaksa untuk menjadi lebih efisien dan mencari sumber uang lain.
- Di salah satu ujung pencarian sumber pendapatan alternatif ini adalah lembaga-lembaga nirlaba.
- Beberapa siswa melihat pendidikan itu sendiri sebagai komoditas dan melihat nilai mereka lebih penting daripada apa yang mereka pelajari. Sikap ini berkontribusi pada komersialisasi pendidikan tinggi.

Sumber: Bok, Derek. *Universities in the Marketplace: The Commercialization of Higher Education*. Princeton University Press, 2003.

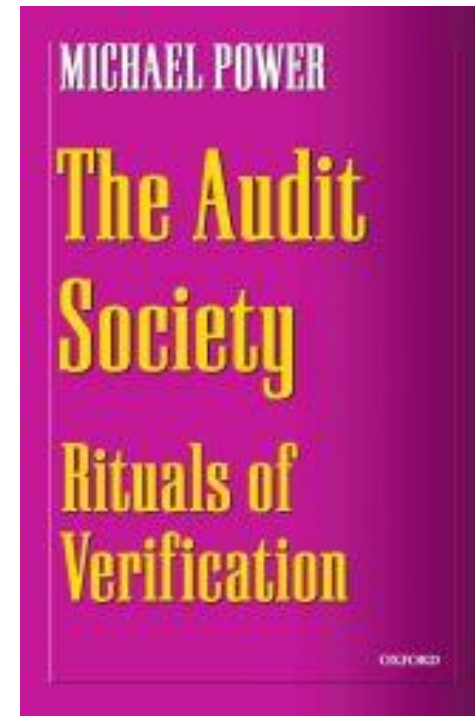
Politik Akuntabilitas

Alasan resmi untuk ideologi dan tindakan neoliberal: untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dan untuk membuat lembaga-lembaga lebih bertanggung jawab kepada pembayar pajak dan publik.

Populasi "auditee" yang terus bertambah mulai mengalami gelombang pemeriksaan formal dan terperinci tentang apa yang mereka lakukan.

Ledakan audit mengandung banyak bahaya dan konsep masyarakat audit menunjukkan **patologis** dari pemeriksaan yang berlebihan.

Kepercayaan membebaskan kita dari kebutuhan untuk memeriksa.

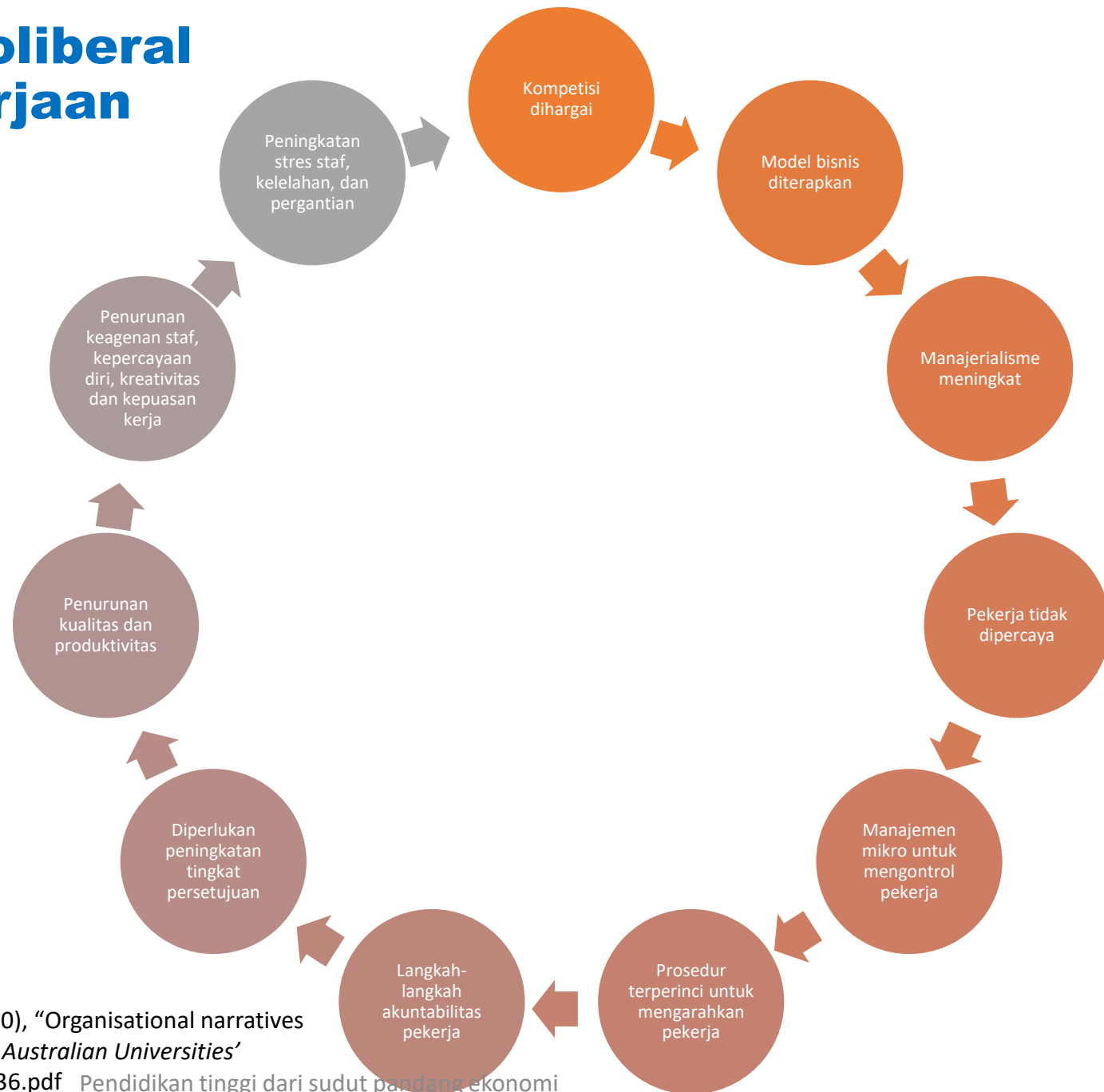


Sumber: M. Power, *The Audit Society: Rituals of Verification* (Oxford University Press, 1997).

Pengaruh kebijakan neoliberal terhadap kualitas pekerjaan dan angkatan kerja

Peningkatan stres staf, kelelahan, dan pergantian (*turnover*)

Kenormalan baru dalam pendidikan tinggi didasarkan pada asumsi brutal bahwa pengetahuan, ide, dan visi hanya berharga jika dapat diukur dan diselaraskan dengan budaya bisnis dan pasar.



Sumber: Marg Rogers, Margaret Sims, Jo Bird & Sue Elliott (2020), "Organisational narratives vs the lived neoliberal reality: Tales from a regional university", *Australian Universities' Review*, 62(1), 26-40. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1244736.pdf> Pendidikan tinggi dari sudut pandang ekonomi

Bagaimana neoliberalisme memengaruhi kesehatan mental mahasiswa?

Bagaimana "kesehatan mental" dibingkai dan diinstruksikan kepada kita dalam masyarakat kapitalis modern yang maju dan tidak setara?

Universitas-universitas neoliberal semakin mengarahkan mahasiswanya pada nilai-nilai performatif yang ditentukan, menyusun pendidikan ke dalam prosedur dan pelatihan yang dapat dikelola, dapat diprediksi, dan menguntungkan.

Beban target ini pada gilirannya berkaitan dengan penurunan kesejahteraan yang terkait dengan perasaan tidak aman, kecemasan, stres, dan depresi.

Sumber: Sweet, E. (2018). "Like you failed at life": Debt, health, and neoliberal subjectivity. *Social Science & Medicine*, 212, 86–93.
<https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2018.07.017>



Sumber: Johann Hari (2018), "Is Neoliberalism Making Our Depression and Anxiety Crisis Worse?", <https://inthesetimes.com/article/depressed-anxious-blame-neoliberalism>

Ancaman Komodifikasi Pendidikan dalam Ekonomi berbasis Pengetahuan

- Pendidikan tinggi menghasilkan barang-barang status yang mempengaruhi kualitas, fasilitas dan fokus secara keseluruhan
- Mahasiswa menjadi konsumen daripada pemikir kritis
- Peningkatan korupsi di Dikti; waralaba: program gelar, dokumen palsu, catatan palsu, prevalensi agen dan perekrut yang tidak bermoral, kurangnya metodologi yang ditetapkan untuk peringkat universitas
- Di banyak negara, negara mulai mengurangi dukungan finansial untuk pendidikan tinggi, mendorong persaingan dan menuntut kemandirian finansial.
- 1995 - pendidikan tinggi dimasukkan ke dalam General Agreement on Trade in Services (GATS) – menandai awal dari pendidikan tinggi sebagai “layanan yang dapat diperdagangkan” (Knight, 2002)
- Perdagangan di pendidikan tinggi adalah "bisnis" multi-miliar dolar internasional yang diharapkan meningkat secara signifikan.
- Memperlakukan pendidikan sebagai barang pribadi, dan mahasiswa sebagai pelanggan, merupakan penataan ulang konstitutif kehidupan universitas, dan potensi degradasi fungsinya dalam masyarakat.

Sumber: Bullough, R.V., Jr. (2014). Higher education and the neoliberal threat: Place, fast time, and identity. *Journal of Educational Thought*, 48(3/4), 13–32.

Universitas Neoliberal di Indonesia

Neoliberalisme di Indonesia

Ekonomi

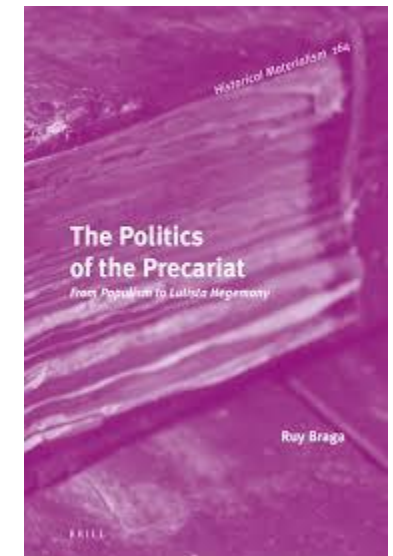
- Gagasan neoliberalisme mulai diadopsi di Indonesia melalui UU 1/1967 tentang Penanaman Modal Asing (UU PMA) dan UU 11/1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertambangan
- Di tahun 1980-an, Pemerintah mengeluarkan sejumlah kebijakan reformasi ekonomi, yang disebut sebagai deregulasi dan debirokratisasi.
 - Misalnya Kebijakan Paket Mei 1986. Saat itu peran negara menurun, sementara peran pasar meningkat
- Pada Februari 2006, Pemerintah menerbitkan paket reformasi kebijakan untuk memperbaiki iklim investasi, yang merupakan suatu langkah reformasi ekonomi yang lebih sistematis.
- Pemerintahan Presiden Joko Widodo menerbitkan 16 paket kebijakan ekonomi yang dikeluarkan sejak 9 September 2015.
 - Tujuannya untuk menangkai perlambatan ekonomi yang disebabkan oleh kondisi ekonomi global dan domestik dengan cara memperbaiki struktur ekonomi yang lebih kondusif bagi berkembangnya industri, kepastian berusaha di bidang perburuhan, kemudahan investasi, memangkas berbagai perizinan serta memperluas akses masyarakat untuk mendapatkan kredit perbankan.
 - Mendorong daya saing industri nasional melalui deregulasi, debirokratisasi, serta penegakkan hukum dan kepastian usaha.
- UU 11/2020 tentang Cipta Kerja
 - Merupakan omnibus law yang mengatur perubahan peraturan beragam sektor dengan tujuan memperbaiki iklim investasi dan mewujudkan kepastian hukum.

Pendidikan Tinggi

- PP 61/1999 tentang Penetapan PTN Sebagai Badan Hukum
- UU 9/2009 tentang Badan Hukum Pendidikan (UU BHP)
- UU 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi (UU Dikti)
- PP 58/2013 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan PTN BH
- PP 4/2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
- Permendikbud 109/2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi
- Permenristekdikti 3/2018: Penggabungan dan Penyatuan PTS
- Permenristekdikti 16/2018 tentang Pedoman Tata Cara Penyusunan Statuta PTS
- Permendikbud 3/2020 tentang Standar Nasional Dikti
- Permendikbud 4/2020 tentang Perubahan Atas Permendikbud 88/2014 tentang Perubahan PTN Menjadi PTN BH
- Permendikbud 5/2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
- Kepmendikbud 754/P/2020: IKU PTN dan LLDikti Tahun 2020

Dampak Neoliberalisme

- Pasar antar negara menjadi terhubung yang mempercepat akumulasi modal terutama pada sector yang menggunakan teknologi tinggi, misalnya industri ekstraktif, fintek, jasa, dan manufaktur.
- Perkembangan menciptakan ketimpangan penguasaan asset dan tanah, yang membuat pembangunan tidak merata.
- Kemunculan rezim ketenagakerjaan yang fleksibel, misalnya buruh kontrak, alih daya, paruh waktu, magang, kerja lepas (*freelance*), dengan mekanisme kontrak individual. Kepastian pekerjaan hampir tidak ada.
- Kemunculan kelompok di masyarakat yang disebut prekariat (kelas pekerja yang rentan).
- Sejumlah besar konsekuensi sosial ekonomi yang berbahaya, termasuk peningkatan kemiskinan, pengangguran, dan penurunan distribusi pendapatan.
- Dalam hal pendidikan, neoliberalisme mempromosikan kebijakan marketisasi dan mentransfer layanan ke kepemilikan swasta daripada kontrol pemerintah.



Pendidik Universitas Semakin Ditantang Oleh Pemerintahan Neoliberal

Kururkan 35 Triliun Dana Riset, Sri Mulyani Minta Perguruan Tinggi Inovatif



LAPORAN:
Kamis, 01 Agustus 2019, 03:22 WIB

2
Shares



Menkeu Sri Mulyani/RMOL

REPUBLIKMERDEKA Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengucurkan anggaran riset dan pengembangan senilai Rp 35 triliun di tahun 2019. Hal itu dilakukan karena kegiatan riset di Indonesia dianggap harus dilakukan secara intensif.

Sri Mulyani Sindir Anggaran Pendidikan Tinggi Tapi Hasilnya Tak Memuaskan

Iwan Supriyatna | Achmad Fauzi

Jum'at, 09 Agustus 2019 | 10:55 WIB



Menteri Keuangan Sri Mulyani menyampaikan pendapat saat rapat kerja dengan Komisi XI DPR RI di gedung parlemen, Senayan, Jakarta, Senin (17/6/2019). [Antara/Nova Wahyudi]

Suara.com - Menteri Keuangan **Sri Mulyani** Indrawati menyindir kualitas pendidikan yang

Pendidik Universitas Semakin Ditantang Oleh Pemerintahan Neoliberal

Sri Mulyani ke Perguruan Tinggi: Banyak Ide Brilian Tapi Tak Bisa Dilaksanakan

Kamis, 1 April 2021 16:03

Reporter : [Dwi Aditya Putra](#)



Sri Mulyani. ©Instagram Sri Mulyani

Merdeka.com - Menteri Keuangan, [Sri Mulyani Indrawati](#) mengakui, banyak masyarakat Indonesia memiliki ide-ide yang brilian. Namun ketika mengeksekusi atau melaksanakan ide tersebut, justru tidak bisa karena terbentur oleh sistem.

Gegara Pandemi, Sri Mulyani: 309 Juta Orang Butuh Kerja

NEWS - [Cantika Adinda Putri](#), CNBC Indonesia

19 November 2020 17:17

SHARE |



Jakarta, CNBC Indonesia - Di tengah pandemi [Covid-19](#) telah jutaan masyarakat harus kehilangan pekerjaan. Diperkirakan akan ada 309



Indikator Neoliberalisme dalam Pendidikan Tinggi

- Penurunan Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN)
- Peningkatan biaya kuliah
- Peningkatan ketergantungan pada dosen paruh waktu dan kontrak
- Peningkatan alternatif untuk PT (misalnya, sekolah daring, sertifikasi, *edutech*)
- Peningkatan universitas swasta
- Peningkatan ketergantungan pada penggalangan dana (lestari)
- Permerekan dan pemasaran institusi PT di dalam dan luar negeri
- Peningkatan kemitraan perusahaan
- Biaya tinggi untuk siswa internasional
- Peningkatan keanggotaan perusahaan untuk tata kelola PT
- Peningkatan ketergantungan pada mahasiswa internasional sebagai sumber pendapatan
- Inisiatif P3 (kemitraan publik-swasta)
- Vokasionalisme dan gelar “terapan”
- Pembentukan sejumlah audit dan badan pengatur untuk mempertahankan bentuk kontrol atas universitas (misalnya IKU, pemeringkatan, SISTER, dll.)
- Hibah kompetisi, misalnya MBKM
- Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM)
- Pendidikan tinggi luar negeri (PTLN) bisa berdiri di Indonesia

Tata Kelola Perguruan Tinggi

Pengelolaan Perguruan Tinggi

- Otonomi pengelolaan Perguruan Tinggi meliputi bidang akademik dan bidang nonakademik sesuai dengan dasar dan tujuan serta kemampuan Perguruan Tinggi (Pasal 64, UU 12/2012).
- Otonomi pengelolaan Perguruan Tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip: akuntabilitas, transparansi, nirlaba, penjaminan mutu, dan efektivitas dan efisiensi (Pasal 63, UU 12/2012).
- Penekanan agensi pada pasar yang kompetitif, kepentingan pribadi individualistis, dan orientasi pelanggan. Kunci sukses meliputi efisiensi, efektivitas, kepuasan pelanggan, dan adaptasi terhadap perubahan.
- Sebagai perbandingan hasil kajian di AS:
 - Kata-kata yang digunakan untuk menjual ide manajemen publik baru – kualitas, akuntabilitas, transparansi, dll. – dalam praktiknya, berarti kebalikan dari apa yang tampaknya dimaksudkan.
 - Misalnya, seperti yang ditunjukkan oleh Chris Lorenz (2012) dalam sebuah artikel yang secara meyakinkan membandingkan Manajemen Publik Baru di universitas dengan hasil rezim Komunis, tidak ada bukti, statistik atau lainnya, bahwa peningkatan 'langkah-langkah pengendalian kualitas' di universitas telah sebenarnya meningkatkan kualitas di universitas dengan kriteria objektif apa pun – dan seringkali justru sebaliknya.
 - Apa yang "meningkat" di universitas karena praktik neoliberal adalah efisiensi, seringkali melalui langkah-langkah seperti restrukturisasi dan tinjauan (reviu).

Statistik Pendidikan Tinggi

- Jumlah PT adalah 4.593. Yang terakreditasi sejumlah 2.713 atau 59%. Prosentase PT berdasarkan Jenis Akreditasi adalah 3,6% yang A/unggul, 31,7% yang B/Baik Sekali, dan 64,7% yang C/Baik.
- Jumlah Program Studi Nasional sebanyak 29.413.
- Sementara prosentase Program Studi yang mendapatkan status akreditasi C/Baik sebanyak hampir 30% dari sejumlah 23.691 program studi yang terakreditasi.
- Jumlah Dosen (312.890) berdasarkan Kelompok Dosen: Tetap berjumlah 274.939 atau 87,87% dan Tidak Tetap sebanyak 37.951 atau 12,13%.
- Jumlah Mahasiswa Terdaftar berdasarkan Bentuk Pendidikan: Dikti sebanyak 7.981.059 atau 88,35% dan Diksi sebesar 502.154 orang atau 5,92%.
- Jumlah mahasiswa baru nasional sebesar sebanyak 2.163.682 orang.
- Lulusan nasional sebanyak 1.535.074 orang.
- Angka Putus Kuliah sebesar 601.333 orang.
- Sekitar 6,97 persen lulusan universitas (609.875 orang) dan 6,61 persen lulusan diploma (578.375 orang) merupakan pengangguran terbuka lulusan PT.

Model Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

- MSDM adalah pendekatan strategis untuk mengelola orang yang 'individualistik daripada kolektif dalam pendekatannya terhadap hubungan karyawan'.
- PT sebagai organisasi bisnis berusaha untuk menjadi lebih kompetitif dengan merangsang pekerja mereka untuk memberikan kualitas yang lebih tinggi melalui penggunaan 'praktik kerja dengan komitmen tinggi.'
- Prinsip utama MSDM adalah stimulasi kinerja individu melalui penggunaan berbagai sistem 'komitmen tinggi' dan 'manajemen kinerja'.
- Ada asumsi mendasar bahwa pekerja yang berkomitmen harus bersedia 'melampaui kontrak' dan, sebagai konsekuensinya, menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berharga.
- Kerangka acuan unitaris menekankan kepentingan bersama antara pemberi kerja dan karyawan biasanya berkaitan dengan kelangsungan hidup dan pertumbuhan organisasi. Akibatnya, setiap konflik dianggap sebagai menyimpang (disfungsional, sementara dan disebabkan oleh 'pembuat onar').
- Unitarisme mencirikan 'sebuah tim yang disatukan oleh tujuan bersama' di mana otoritas sah para pemimpin - hak prerogatif manajerial - diakui sebagai hal yang mutlak diperlukan untuk memandu organisasi dalam mencapai tujuannya.
- MSDM memfasilitasi peningkatan kontrol atas tenaga kerja akademik dengan menerapkan sistem berdasarkan manajemen kinerja individu.
- MSDM adalah alat untuk mengendalikan dan memanipulasi tindakan pekerja melalui kepatuhan dan mengkhianati keyakinan yang agak mengganggu bahwa orang dapat dikelola sebagai 'objek' (Grey, 2009) dengan cara yang sama seperti sumber daya bisnis lainnya.
- Penggunaan MSDM sebenarnya merupakan bagian dari strategi neoliberal yang lebih luas yang bertujuan untuk melemahkan kekuasaan dan kontrol akademisi atas produksi dan reproduksi pengetahuan.

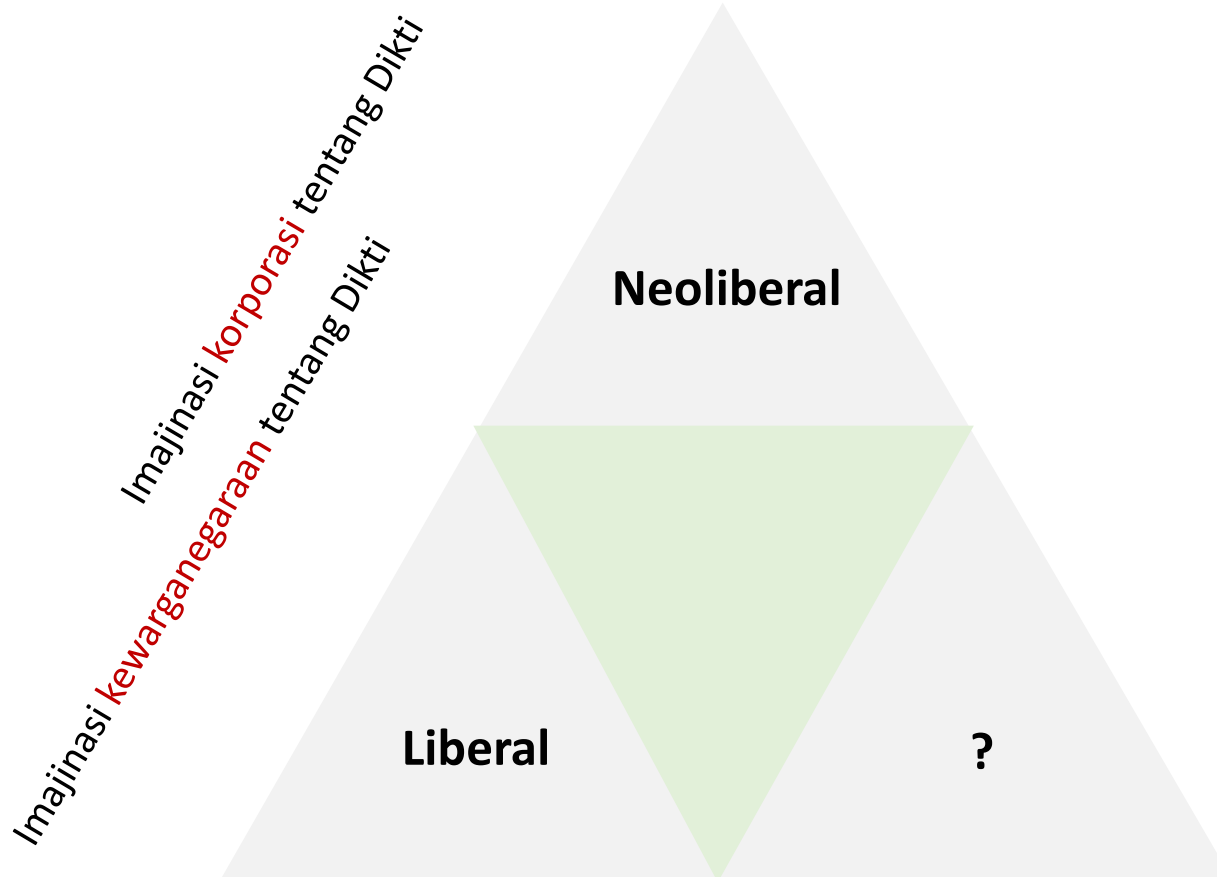
Catatan: Grey, C. (2009), *A Very Short, Fairly Interesting and Reasonably Cheap Book about Studying Organizations* (2nd. ed.) Sage, Thousand Oaks/London/New Delhi.

Kontra Reformasi Neoliberal dan Alternatif

Model Tata Kelola Internal Universitas Neoliberal dan Liberal

Atribut	Neoliberal	Liberal
Modus operasi	Pribadi	Publik
Mode kontrol	Manajerialisme 'keras'; spesifikasi kontraktual antara principal-agent; kontrol otokratis	Manajerialisme 'lunak'; pemungutan suara kolegal-demokratis; konsensus profesional; kontrol membaur
Fungsi manajemen	Manajer; manajemen lini; pusat biaya	Pemimpin; komunitas cendekiawan, profesi, fakultas
Sasaran	Maksimalkan output; keuntungan finansial; efisiensi; massifikasi; privatisasi	Penelitian pengetahuan; inkuiri; kebenaran; alasan; elitis; tidak untuk keuntungan
Hubungan Kerja	Kompetitif; hierarkis; beban kerja diindeks ke pasar; loyalitas perusahaan; tidak ada kritik negatif terhadap universitas	Memercayai; etika kebajikan; norma profesional; kebebasan berekspresi dan mengkritik; peran intelektual public
Akuntabilitas	Audit; pemantauan; konsumen-manajer; indikator kinerja; berbasis keluaran (ex post)	Manajerialisme 'lunak'; birokrasi profesional; peninjauan sejawat (peer review) dan fasilitasi; berbasis aturan (ex ante)
Pemasaran	Pusat keunggulan; kompetisi; citra perusahaan; merek; hubungan masyarakat	Cita-cita nalar Kantian; spesialisasi; komunikasi; kebenaran; demokrasi
Pedagogi/Pengajaran	Semesterisasi; slendernisasi kursus; modularisasi; pembelajaran jarak jauh; sekolah musim panas; Kejuruan; Mode 2 pengetahuan	Kursus setahun penuh; metode akademik tradisional dan metode penilaian kursus; pengetahuan untuk kepentingannya sendiri; Pengetahuan mode 1
Riset	Didanai secara eksternal; dapat diperebutkan; dipisahkan dari mengajar; dikendalikan oleh pemerintah atau badan eksternal	Secara integral terkait dengan pengajaran; dikendalikan dari dalam universitas; diprakarsai dan dilakukan oleh akademisi individu

Apa kemungkinan alternatif untuk uni neoliberal?

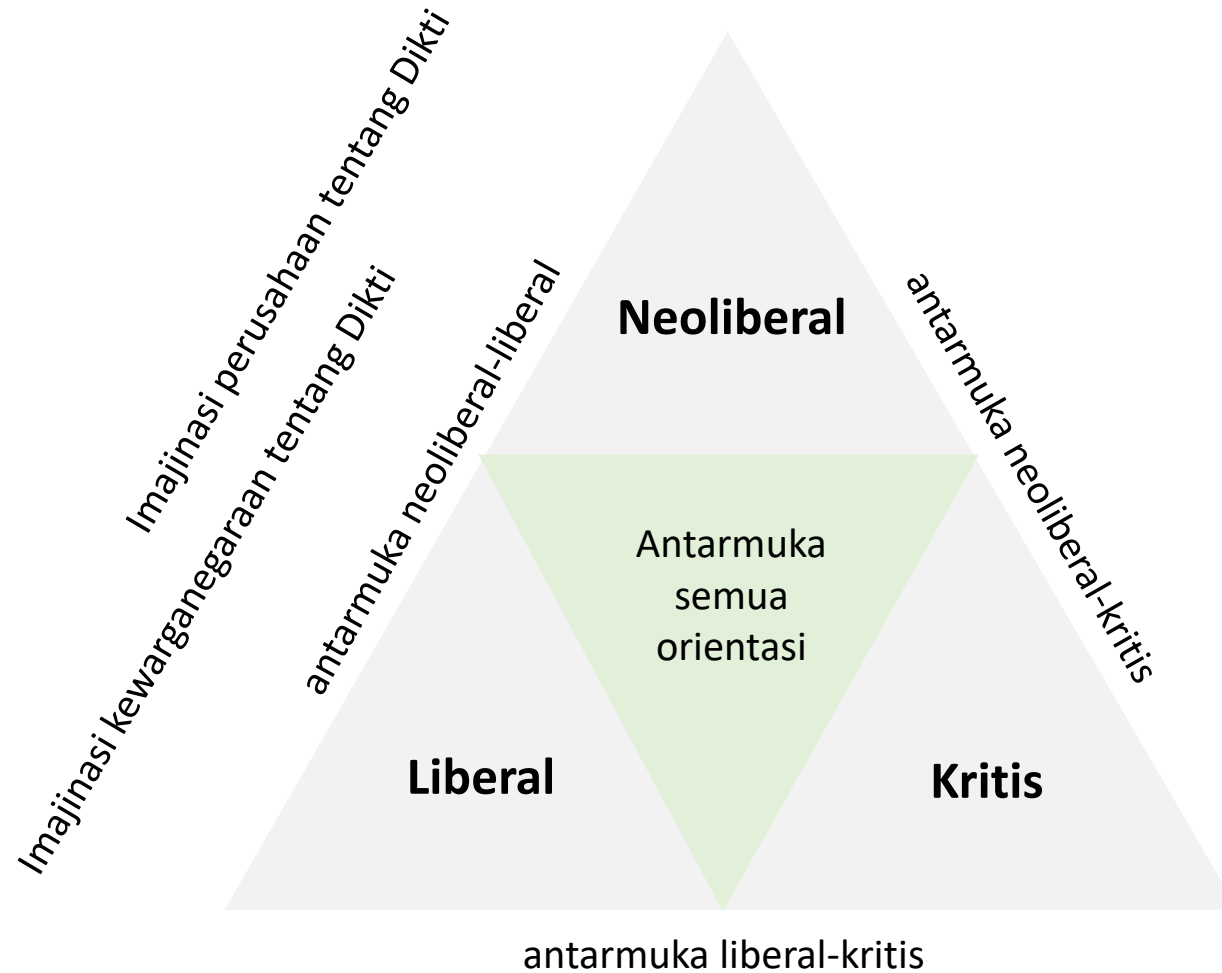


Opsi progresif yang memungkinkan untuk universitas neoliberal:

1. Kembali ke Liberal (Keynesianisme)
2. Kembali ke sosialisme nyata, dan
3. Mendorong pengalaman pembangunan baru?

Sumber: Vanessa de Oliveira Andreotti, Sharon Stein, Karen Pashby & Michelle Nicolson (2016) Social cartographies as performative devices in research on higher education, *Higher Education Research & Development*, 35:1, 84-99, DOI: 10.1080/07294360.2015.1125857

Orientasi diskursif dalam imajiner perusahaan/kewarganegaraan pendidikan tinggi



Sumber: Vanessa de Oliveira Andreotti, Sharon Stein, Karen Pashby & Michelle Nicolson (2016) Social cartographies as performative devices in research on higher education, *Higher Education Research & Development*, 35:1, 84-99, DOI: 10.1080/07294360.2015.1125857

Pendidikan tinggi dari sudut pandang ekonomi

Universitas Kritis

Penanggulangan Kekerasan Epistemik

- Mengeksplorasi dan mengekspos kekuatan epistemologis yang melekat dan pola kekerasan dalam kurikulum, hubungan kerja, dan produksi dan pengakuan pengetahuan

Praktik Anti Penindasan

- Menyoroti eksploitasi kapitalis, proses rasialisasi dan kolonialisme dan bentuk-bentuk penindasan (*oppressive*) lainnya di tempat kerja dalam pola pikir dan perilaku yang tampaknya baik dan dinormalisasi

Aksesibilitas dan Inklusivitas

- Orientasi menentang gagasan universitas sebagai “ruang elitis, dan menara gading”
- Inklusi adalah proses berkelanjutan dan transformatif untuk meningkatkan sistem pendidikan untuk memenuhi kebutuhan semua orang, terutama mereka yang berada di kelompok terpinggirkan

Kebhinekaan

- Dimasukkannya suara-suara yang lebih beragam tetapi bertentangan dengan produksi narasi tunggal dan homogen
- Mengubah, membuat bhineka, atau mengganti narasi-narasi ini melalui analisis historis dan sistemik dari pola-pola penindasan dan distribusi kekuasaan yang tidak merata, tenaga kerja dan sumber daya

Profesionalisme

- Profesi sebagai sekelompok orang berkualifikasi tinggi secara akademis yang mengerjakan masalah sosial praktis klien

Kokreasi

- Mahasiswa sebagai 'konsumen aktif' dalam penciptaan nilai bersama
- Pedagogi alternatif yang meningkatkan kewarganegaraan kritis, pengayaan budaya, dan kesenangan sosial melalui pembelajaran

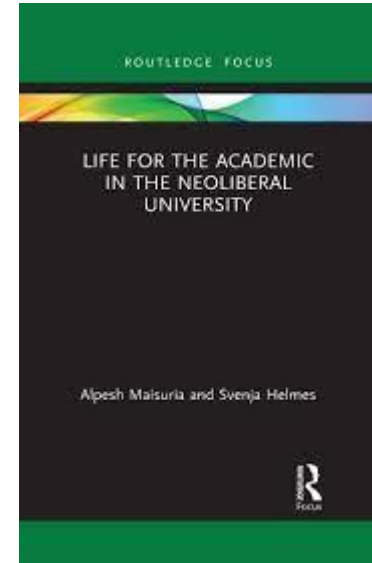
Pemaknaan

- Universitas adalah sistem yang fleksibel dan terbuka yang menawarkan tempat untuk koeksistensi berbagai jenis pemikiran
- Domain di mana orang harus dididik secara kritis untuk memperjuangkan kebebasan, kesetaraan, keadilan sosial, perlindungan yang sama, dan martabat manusia.

Manajerialisme yang Empatik

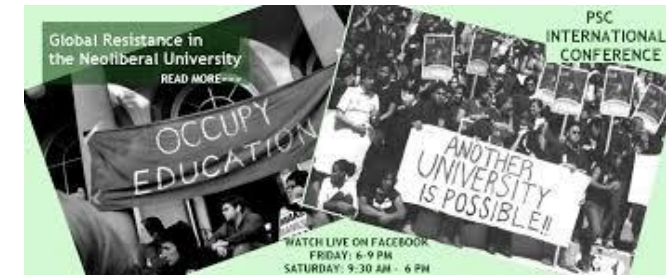
- Ada tiga aspek manajerialisme: rekayasa ulang, pemberdayaan, dan kewirausahaan
- Belas kasih adalah proses yang melibatkan perhatian bahwa penderitaan hadir dalam sebuah organisasi dan membuat makna penderitaan dengan cara yang berkontribusi pada keinginan untuk meringankannya.

Pendidikan tinggi dari sudut pandang ekonomi



Gerakan Perlawanan atas Neoliberalisme

- Serangan neoliberal terhadap pendidikan tinggi bertemu dengan peningkatan resistensi oleh dosen, mahasiswa, komunitas, gerakan sosial, dan partai politik.
- Untuk melawan agenda neoliberal:
 - Hubungan di antara berbagai jenis instrument neoliberalisme harus ditunjukkan. Hanya melalui pemahaman yang jelas tentang godaan neoliberalisme yang dapat diatasi dengan membayangkan kembali hubungan kita dengan pekerjaan dan masyarakat.
 - Alternatif harus dikembangkan. Tidaklah cukup hanya menentang neoliberalisme atau menentang apa pun yang ada sebelumnya. Kinerja ekonomi dan sosial universitas neoliberal buruk tetapi bahwa setiap alternatif progresif untuk neoliberalisme harus menunjukkan keunggulan ekonomi terhadap neoliberalisme dan menetapkan cara untuk mencapai tujuannya.
 - Pengembangan jaringan nasional untuk beberapa tujuan:
 - menghubungkan semua target serangan neoliberal,
 - mengedarkan analisis perjuangan anti-marketisasi,
 - meningkatkan upaya solidaritas, dan
 - mengubah diri kita menjadi subjek kolektif perlawanan dan pembelajaran untuk masa depan yang berbeda
- Upaya perlawanan dapat merangsang perdebatan tentang bagaimana mendefinisikan masalah dan aspirasi kolektif, bukan membuat tenaga kerja siap dieksploitasi.



Membayangkan Alternatif untuk Neoliberalisasi Pendidikan Tinggi

- Layanan Pendidikan Nasional (*National Education Service*) di Inggris memastikan kesempatan untuk belajar sepanjang hayat tersedia untuk memenuhi kedua tujuan inti pendidikan: pendidikan pribadi dan pendidikan untuk pekerjaan. NES "gratis pada titik penggunaan".
- Sistem pengetahuan yang terpinggirkan: memprioritaskan kebutuhan komunitas yang terpinggirkan, merebut kembali produksi pengetahuan sebagai barang publik, dan menghilangkan ketidakadilan struktural yang berakar pada neoliberalisme.
 - Monzó (2014) berpendapat bahwa menggunakan epistemologi yang terpinggirkan dapat mengungkap isu-isu terkait penindasan, keadilan, dan kebebasan di akademi.
- Model pendidikan tinggi Mahasiswa sebagai Produsen (*Student as Producer*) di University of Lincoln diadopsi pada 2010, dan ditulis sebagai komponen inti dari Rencana Pembelajaran dan Pengajaran Universitas 2011-2016.
 - Empat aspek: kritik terhadap sistem yang ada; tujuan pendidikan alternatif; pendidikan untuk mengubah dunia; dan pendidikan untuk semua
 - Mahasiswa sebagai Produser dapat dilihat sebagai “tindakan kolaborasi antara mahasiswa dan akademisi dalam pembuatan pengetahuan praktis-kritis”
- Alternatif untuk universitas neoliberal tersedia dengan datangnya era alasan digital. Teknologi baru telah menonjolkan cara-cara baru dalam pembuatan pengetahuan, diseminasi, dan tata kelola seperti produksi sejawat, kreasi bersama, desain bersama, tanggung jawab bersama, kecerdasan kolektif, dan pemerintahan sejawat. Platform menjadi kunci bagaimana universitas diatur, dikelola, diukur, dan bekerjasama.

Sumber: Monzó, L. D. (2014). A critical pedagogy for democracy: Confronting higher education's neoliberal agenda with a critical Latina feminist episteme. *Journal for Critical Education Policy Studies*, 12(1), 73–100. Neary, M. and Saunders, G. (2016) 'Student as Producer and the Politics of Abolition Making a New Form of Dissident Institution?'. *Critical Education*, 7 (5), 1-23.

Praktik Kerjasama dan Teknologi Melawan Universitas Neoliberal

Analisis dan Permasalahan Kesenjangan Relevansi Pendidikan Tinggi

Berbasis pada tugas pokok, sistem perguruan tinggi, dan kebijakan pendidikan tinggi



Strategi Transformasi Berkelanjutan Sistem Pendidikan Tinggi (Di-LaPIS = Dx Lx Px Ix Sx)

Tujuan Ditjen Diktiristek tahun 2020-2024:

1. Penguatan mutu dan relevansi pendidikan tinggi
2. Penguatan mutu dosen dan tenaga kependidikan
3. Penguatan sistem tata Kelola Ditjen Diktiristek
4. Penguatan mutu litbang dan inovasi

Layanan Prima (Service Excellence - Sx)

- Dasbor, misalnya IKU PT
- Informatisasi
- Digitalisasi
- Kecerdasan Artifisial
- MBKM TV

Jaringan Keypadatan Tinggi

Platform Kolaboratif:

1. Mutu (QX)
2. Siber (CX)
3. Matching (MX)
4. SGDs (SX)

Inovasi (Innovation Exchange - Ix)

Pembelajaran (MB) (Learning Experience - Lx)

Perjalanan Transformasi Digital (Dx)

Jaringan Keypadatan Rendah

- i. Rutin Solitari:
 1. Kelembagaan
 2. Sumberdaya
 3. Belmawa
 4. Ristek

Indikator Sukses:

- Angka partisipasi tinggi
- Hasil belajar bermutu
- Distribusi yang merata

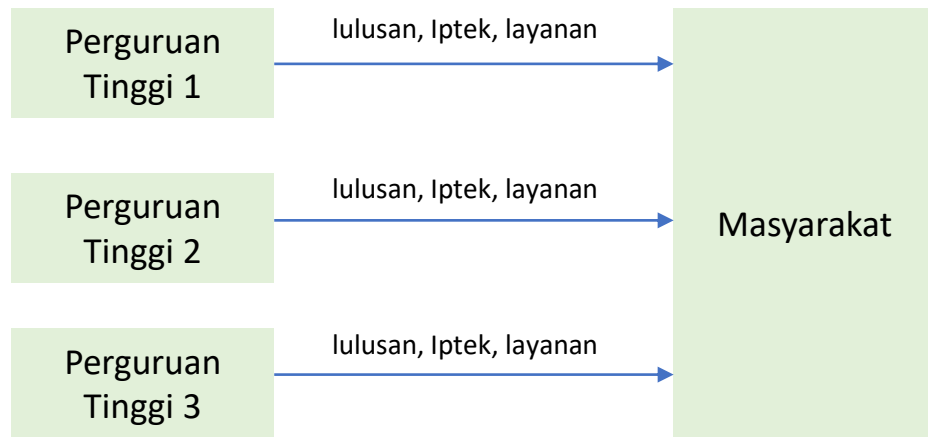
Jaringan Keypadatan Rendah

- i. Rutin dan Afirmasi
- ii. Difusi dan Replikasi
 1. Kelembagaan
 2. Sumberdaya
 3. Belmawa
 4. Ristek

Perubahan Pendekatan: Hibah bersaing menuju Hibah kolaboratif

Model Tradisional:

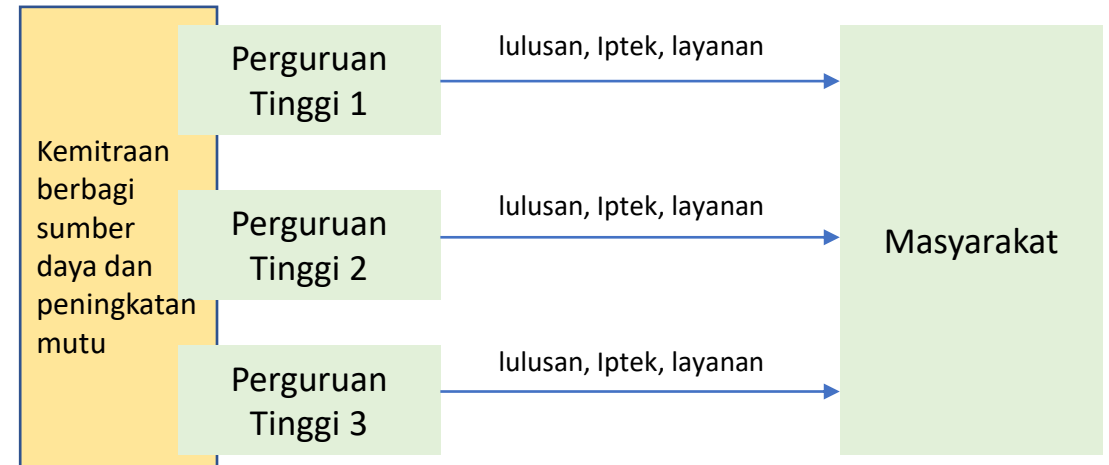
- Kontribusi mandiri untuk masyarakat
- Hibah bersaing berbasis proyek



PT terus menghasilkan luaran (*output*) tradisional mereka. Setiap PT memenangkan hibah kompetitif dan menerapkannya untuk keunggulannya sendiri. Sebuah proyek selesai ketika tujuan dan sasarannya tercapai. Contoh: Fakultas Ilmu Komputer UI menawarkan 16 mata kuliah bidang ilmu komputer dan sistem informasi melalui MOOC dengan biaya 1 juta per SKS.

Model Baru:

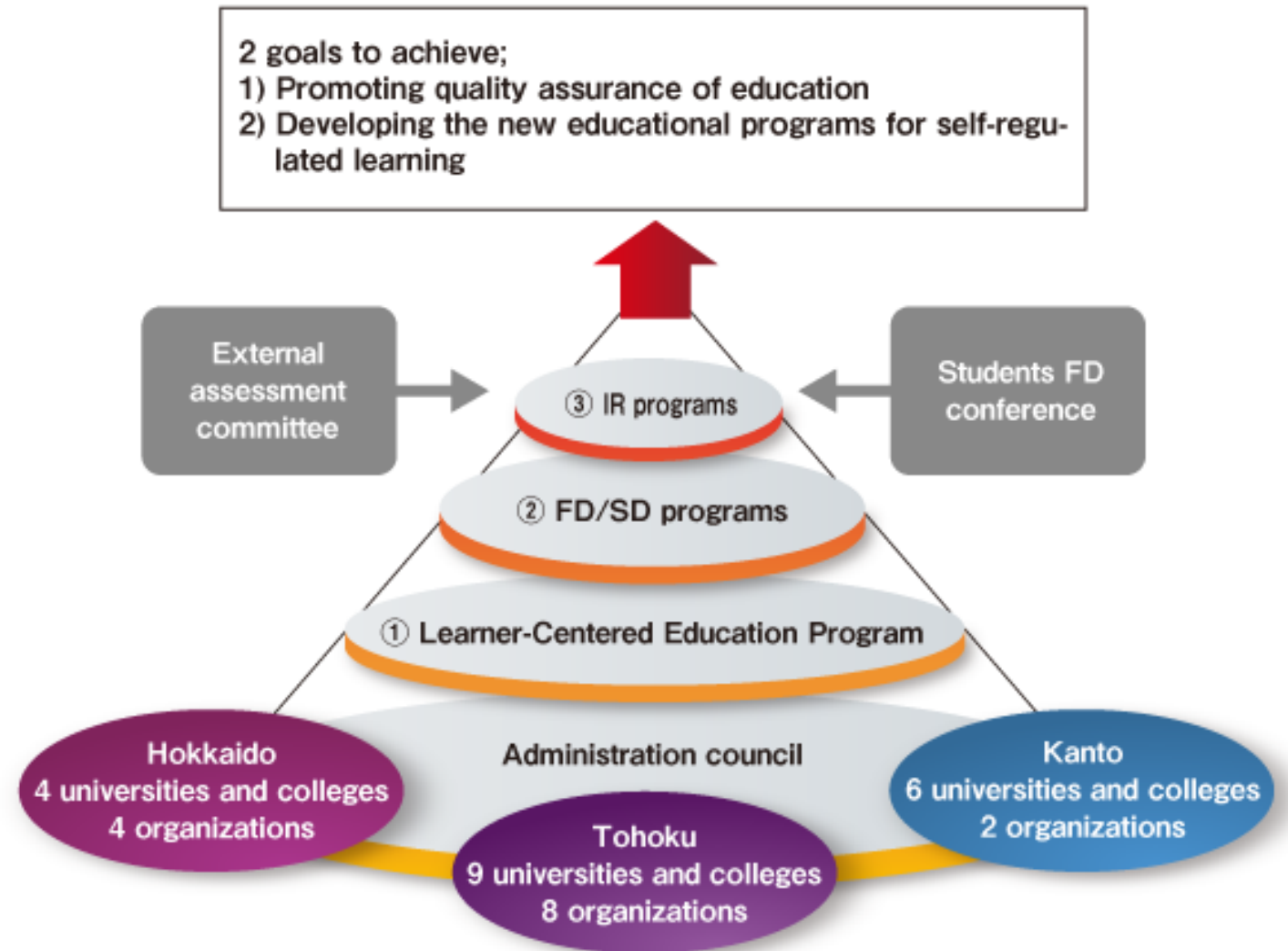
- Kontribusi yang saling bergantung kepada masyarakat
- Hibah kolaboratif berbasis program



PT bekerjasama dengan PT yang lain dengan platform tertentu untuk luaran mereka untuk keunggulan kolektif. Proyek hibah akan berjalan dengan kemitraan dan pembiayaan campuran (*blended finance*). Contoh: Konsorsium PT yang membentuk lembaga patungan untuk pemantauan dan peningkatan mutu dengan menggunakan dasbor dan perangkat lunak sebagai layanan (SaaS).

Kerjasama Proyek Promosi Pendidikan Bersama antar Universitas

- Proyek ini lebih unggul dari upaya membangun sistem pendidikan dan penjaminan mutu bersama yang menjawab tuntutan masyarakat melalui gotong royong antar perguruan tinggi sesuai wilayah dan bidangnya, di luar bentuk pendirian nasional, negeri, dan swasta.
- Dengan memilih inisiatif dan memberikan prioritas dukungan keuangan, bertujuan untuk menjamin dan meningkatkan kualitas pendidikan dan mempromosikan diferensiasi fungsional yang memaksimalkan kekuatan layanan.



Sumber: "Program for Promoting Inter-University Collaborative Education", <http://www.yamagata-u.ac.jp/gp/tsubasa-p2012/en/index.html>

Penutup

Penutup

1. Dalam beberapa dekade, model sosial demokrat, yang melihat pendidikan sebagai hak asasi manusia yang fundamental, telah digantikan oleh universitas neoliberal yang dikomodifikasi berdasarkan asumsi individualitas, rasionalitas, dan kepentingan pribadi yang diringkas oleh gagasan homo ekonomikus.
2. Universitas telah didesak untuk mengadopsi model komersial pengetahuan, keterampilan, kurikulum, keuangan, akuntansi, dan organisasi manajemen.
3. Neoliberalisme merendahkan dan menghancurkan sistem pendidikan publik secara global yang memperburuk ketidaksetaraan di pendidikan kejuruan dan pendidikan tinggi, kondisi kerja yang lebih rendah untuk dosen dan tendik, dan sistem penyampaian yang tidak berteori.
4. Dalam ekonomi global di mana nilai-nilai neoliberal privatisasi dan persaingan pasar dominan, sangat penting untuk menegaskan kembali prinsip bahwa pendidikan tinggi, teknis, dan profesional, adalah hak dan bukan barang dagangan.
5. Konseptualisasi pendidikan dalam istilah “komoditas” dan “pelayanan” bukanlah konsumsi, tetapi merupakan metode dan isi yang membentuk jenis penciptaan individu yang memiliki sikap ingin tahu terhadap realitas, yaitu jenis individu yang mampu menciptakan pengetahuan.
6. Universitas adalah sistem yang fleksibel dan terbuka yang menawarkan tempat untuk koeksistensi berbagai jenis pemikiran, tempat yang tidak hanya untuk komunikasi ide tetapi sarana untuk mendengarkan yang lain — budaya, pemikiran, keinginan, energi, tradisi, peristiwa, sesuatu yang kuno dan mulia.

Terima Kasih